

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V
SD NEGERI 018 PAGARUYUNG KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Helpen Holis

helpenholis_1968@yahoo.com

SD Negeri 018 Pagaruyung

ABSTRACT

This study aims to determine whether the application of cooperative learning model small circle circle technique can improve learning outcomes civics student grade V SD Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings starting from April 2016 to May 2016. The study instrument consists of learning instrument instruments and data collection instruments in the form of student activity observation sheets, and student learning outcomes. The data in this study are data about: Data on the application of cooperative learning model small circle circle technique, ie data about student activity and teacher activity in learning obtained through observation sheet and data about student learning outcomes in learning obtained through the test of learning outcomes . This research is said to be successful if the learning outcomes that achieve learning mastery in learning Civics with the application of cooperative learning model techniques small circle small circle reaches 75%. Based on the results of presentation and discussion is known that the cycle I classical completeness of 45,5%, then the cycle II classical completeness reached 81,8%. Thus there was an increase of 36,3%.

Keywords: technique of small circle of large circle, learning result of Civics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang dimulai dari bulan April 2016 hingga bulan Mei 2016. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang: Data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar, yaitu data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi dan data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang mencapai ketuntasan belajar di dalam belajar PKn dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar mencapai 75%. Berdasarkan hasil penyajian dan pembahasan diketahui bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 45,5%, maka pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 81,8%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 36,3%.

Kata kunci : teknik lingkaran kecil lingkaran besar, hasil belajar PKn

PENDAHULUAN

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana,

sistematik, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis di SD Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran PKn

yaitu sebagai berikut: 1) dari 22 orang siswa, 10 orang (45%) siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 64; 2) kurangnya keinginan siswa untuk bertanya atau mengajukan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru; 3) kurangnya kemampuan siswa dalam memahami atau menguasai materi yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran. Hal ini diketahui hanya sebahagian kecil 10% yang dapat mengerjakan soal latihan tepat pada waktu yang ditentukan.

Dari gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar PKn tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa menurut analisa penulis dipengaruhi oleh cara belajar yang kurang melibatkan siswa dan terkesan monoton. Guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, pembelajaran berkelompok, namun hanya sebahagian siswa yang tergolong aktif. Guru telah berupaya untuk melakukan upaya untuk memperbaiki hasil belajar PKn seperti dengan membuat tugas yang harus dikerjakan siswa di sekolah maupun di rumah, maupun belajar kelompok namun belum memberikan hasil yang optimal. Upaya yang dilakukan belum mampu meningkatkan nilai ketuntasan belajar siswa.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. metode pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dengan judul implementasi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran

besar untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

KAJIAN TEORETIS

Anita Lie (2007:16) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 orang saja.

Etin Solihatin dan Rahardjo (2007:4) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Anita Lie (2007:65) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe lingkaran kecil lingkaran besar (*inside outside circle*) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif merupakan teknik mengajar yang dikembangkan oleh Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukan pikiran dan informasi antar siswa.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan

teratur. Selain itu, siswa bekerjasama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Lingkaran kecil lingkaran besar bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik, terutama oleh anak-anak.

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Muhibbin Syah, 2007:213).

Dimiyati dan Mujiono (2000:3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun waktu penelitian ini bulan Januari 2016 hingga

bulan Juni 2016. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelas V di SD Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 22 orang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat diperoleh semaksimal mungkin. Instrumen penelitian menggunakan soal tes hasil belajar PKn. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes. Dan teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada siklus pertama bahwa dari 22 orang siswa belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi sangat tinggi, tetapi pada klasifikasi tinggi terdapat 4 orang siswa atau 18,2%, sedang terdapat 8 orang siswa atau sebesar 36,4%, serta pada klasifikasi rendah diperoleh persentase sebesar 45,5% atau terdapat 10 orang siswa. Jika dilihat dari ketuntasan individu, maka dari 22 orang 12 (54,5%) siswa belum mencapai ketuntasan

Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 58,9, pada siklus pertama setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar, terdapat siswa yang belum tuntas sebesar 59,1% atau masih terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal yakni nilai 65 seperti yang telah ditetapkan di SD Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

mengalami peningkatan terlihat dari data sebelumnya sebesar 58,9% menjadi 62,7%. Namun bila dilihat dari rata-rata sebesar 62,7%, dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn pada siklus pertama ini belum mencapai ketuntasan kelas. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan untuk melakukan tindakan lebih lanjut untuk mencapai minimal nilai yang telah ditetapkan secara rata-rata kelas.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: khususnya pada saat meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan yang dilaksanakan oleh peneliti. Kemudian pada aspek meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Hasil belajar siklus II, menunjukkan bahwa secara rata-rata mata pelajaran PKn ini telah mencapai ketuntasan kelas dengan rata-rata hasil belajar sebesar 76, namun ketuntasan individu belum tercapai, dari 22 orang siswa 4 (18,2%) orang belum mencapai ketuntasan individu. Namun jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti. Jika pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 45,5%, maka pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 81,8%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 36,3%.

Jika diperhatikan hasil tes hasil belajar pada siklus kedua, bahwa motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan jika dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus pertama berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus kedua. Hal ini memberikan gambaran bahwa aktivitas guru sangat berpengaruh pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Jika aktivitas siswa semakin optimal terlaksana, maka hasil belajar siswa yang dicapai akan menjadi semakin baik.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran di antaranya: (a) pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dalam proses pembelajaran, kelemahan masih dialami peneliti khususnya pada saat meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan yang dilaksanakan oleh peneliti, kemudian pada aspek meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi; (b) secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Secara keseluruhan aktivitas siswa berada pada klasifikasi penilaian sangat tinggi; (c) sedangkan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa secara rata-rata mata pelajaran PKn ini telah mencapai ketuntasan kelas yaitu sebesar 76%, atau siswa yang prestasi belajarnya baik telah berada pada nilai minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini membuktikan bahwa dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Etin Solihatun dan Rahardjo (2007:4) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model

pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Negeri 018 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar aktivitas siswa menjadi lebih meningkat dan siswa merasa senang dalam belajar. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Rekomendasi hasil penelitian yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: (a) ntuk penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.

b. Selalu mengingatkan siswa agar lebih menguasai materi dan pentingnya peningkatan prestasi dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.